

**PERBANDINGAN NILAI MORAL TOKOH PEREMPUAN DALAM
NOVEL PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN KARYA ABIDAH EL
KHALIEQY DAN NOVEL PEREMPUAN NETTY VIRGIANTINI**

Irtiya Djuwa¹, Ellyana Hint²
irtiyadjuwa@gmail.com¹, ellyana.hinta@ung.ac.id²
Universitas Negeri Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Mendeskripsikan struktur dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini., serta (2) mendeskripsikan nilai moral tokoh perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini., Metode pada penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Data disajikan dalam bentuk kata, kalimat, dan kutipan dalam novel yang menunjukkan konflik intrapsikis dan dianalisis menggunakan teori yang relevan. Sumber data utama adalah novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini sedangkan sumber sekunder berasal dari buku dan jurnal terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat dengan pembacaan berulang untuk mengidentifikasi serta mencatat struktur dan nilai moral tokoh perempuan dalam cerita. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan mendeskripsikan kutipan yang relevan, lalu menarik kesimpulan berdasarkan teori sastra bandingan Endraswara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa struktur dan nilai moral dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini. Struktur novel ini mencakup; tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, latar waktu, tempat, dan suasana, gaya bahasa, dan amanat. Sementara itu, nilai moral yang ditunjukkan tokoh dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini ada lima macam bentuk yaitu, menerima kenyataan, kesabaran, kejujuran, rendah hati, tidak pantang menyerah, kasih sayang ibu terhadap anaknya, kasih sayang antar kerabat, menerima takdir Allah, berserah diri, patuh terhadap perintah Allah dan Membaca Al-Qur'an Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel Perempuan Berkalung Sorban dan novel Perempuan Bayangan menampilkan kesamaan pada struktur dan bagian komplikasi dalam kedua novel menunjukan pergulatan batin serta permasalahan utama yang menjadi inti cerita. Nilai moral pada tokoh perempuan perbandingan ini menggambarkan bagaimana nilai moral tokoh perempuan dalam kedua novel menyoroti perjuangan dan kekuatan perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam masyarakat patriarki.

Kata Kunci: Struktur, Nilai Moral, Perempuan Berkalung Sorban, Abidah El Khalieqy Dan Perempuan Bayangan, Netty Virgiantini.

ABSTRACT

This study aims to describe (1) Describe the structure in the novel Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy and the Novel Perempuan Bayangan by Netty Virgiantini., and (2) describe the moral values of female characters in the novel Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy and the Novel Perempuan Bayangan by Netty Virgiantini., The method in this study uses a descriptive method with a qualitative research type. Data are presented in the form of words, sentences, and quotations in the novel that show intrapsychic conflict and are analyzed using relevant theories. The main data sources are the novel Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy and the Novel Perempuan Bayangan by Netty Virgiantini while secondary sources come from related books and journals. Data collection techniques are carried out through reading and note-taking techniques with repeated reading to identify and record the structure and moral values of female characters in the story. Data analysis is carried out by grouping and describing relevant quotations, then drawing conclusions based on Endraswara's comparative literary theory. Based on the results of the research and discussion, it shows that the

structure and moral values in the novel Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy and the novel Perempuan Bayangan by Netty Virgiantini. The structure of this novel includes; theme, plot, characters, characterization, point of view, setting, time, place, and atmosphere, style of language, and message. Meanwhile, the moral values shown by the characters in the novel Perempuan Berkalung Sorban by Abidah El Khalieqy and the novel Perempuan Bayangan by Netty Virgiantini are in five forms, namely, accepting reality, patience, honesty, humility, never giving up, a mother's love for her child, love between relatives, accepting God's destiny, surrendering, obeying God's commands and Reading the Qur'an. With these results, it can be concluded that the novel Perempuan Berkalung Sorban and the novel Perempuan Bayangan show similarities in structure and the complication section in both novels shows the inner struggle and the main problems that are the core of the story. The moral values of the female characters in this comparison illustrate how the moral values of the female characters in both novels highlight the struggles and strengths of women in facing various challenges in a patriarchal society.

Keywords: Structure, Moral Values, Women Wearing Turbans, Abidah El Khalieqy And Shadow Women, Netty Virgiantini.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah salah satu hasil budaya manusia. Karya sastra merupakan hasil imajinatif dan kreatifitas pengarang sebagai salah satu bentuk karya seni yang dijadikan alat untuk menuangkan ide, gagasan, dan ekspresi pengarang yang di dalamnya berisi nilai luhur yang ingin disampaikan penciptanya. Karya sastra merupakan suatu karya seni yang senantiasa menarik untuk dibicarakan dan dianalisis.

Karya sastra dapat dipahami dengan baik melalui suatu analisis. Pengkajian karya sastra tersebut dapat dilakukan pada sebuah karya sastra tertentu pada periode tertentu atau beberapa karya sastra dalam periode tertentu maupun beberapa periode.

Novel merupakan jenis buku yang memiliki banyak penggemar. Novel menghadirkan cerita yang menarik dengan segala drama, konflik, alur, dan latar belakang cerita yang dihadirkan penulis kepada pembaca. Berdasarkan penjelasan di Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setia pelaku. Novel merupakan jenis prosa yang panjang, menggambarkan kehidupan seseorang dan hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya dengan menunjukkan karakteristik dan kepribadian masing-masing karakter.

Perbandingan kedua karya ini dipusatkan pada perbandingan struktur dan nilai moral pada tokoh perempuan. Jadi alasan untuk mengkaji perbandingan struktur dan nilai moral tokoh perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dan Perempuan Bayangan adalah karena kedua karya sastra tersebut memiliki beberapa persamaan dan perbedaan terutama dalam menggambarkan nilai moral pada masing-masing tokoh perempuan. Cerita dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dan Perempuan Bayangan ini hampir sama, karena kedua novel tersebut membahas tentang perempuan. Akan tetapi selain menggunakan bahasa yang berbeda, struktur dan nilai moral dalam cerita novel ini sedikit berbeda. Hal ini dikarenakan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dan Perempuan Bayangan mengangkat tokoh dengan nama dan perwatakan yang disesuaikan dengan karakter masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan kajian yaitu "Perbandingan Nilai Moral Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini Tujuannya (1) Mendeskripsikan Struktur novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini (2) Mendeskripsikan Nilai Moral Tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy dan Novel Perempuan Bayangan karya Netty Virgiantini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan struktur dan nilai moral tokoh perempuan dalam novel perempuan berkalung sorban karya Abidah El Khalieqy dan perempuan bayangan karya Netty Virgiantini serta upaya penyelesaiannya. Pendekatan yang digunakan adalah sastra bandingan Endraswara dengan jenis penelitian kualitatif untuk memahami fenomena psikologis dalam novel. Data penelitian berupa kutipan dalam novel yang menunjukkan konflik intrapsikis dan dianalisis menggunakan teori yang relevan. Sumber data utama adalah novel tersebut, sedangkan sumber sekunder berasal dari buku dan jurnal terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat dengan pembacaan berulang untuk mengidentifikasi serta mencatat konflik intrapsikis dalam cerita. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan dan mendeskripsikan kutipan yang relevan, lalu menarik kesimpulan berdasarkan teori sastra bandingan Endraswara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut versi ringkasan hasil dan pembahasan dari halaman 4 sampai 17 artikel tersebut dalam 12 paragraf, dengan pengembangan isi yang lebih banyak pada setiap paragraf,

Novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieqy menyoroti tema utama tentang ketidakadilan gender yang dialami perempuan dalam lingkungan pesantren dan masyarakat tradisional. Tokoh utama, Annisa, digambarkan sebagai perempuan muda yang terus-menerus dipaksa tunduk pada aturan dan norma yang mengistimewakan laki-laki. Dari sejak kecil, Annisa sudah merasakan ketimpangan peran, di mana perempuan harus memikul berbagai tugas domestik, sementara laki-laki hanya dituntut bekerja di luar rumah. Ketimpangan ini membentuk konflik internal yang dalam pada diri Annisa, yang kemudian menjadi motor penggerak cerita. Dalam perjalanannya, ia mencoba memahami, menolak, hingga akhirnya berjuang melawan sistem patriarki yang mengekang kebebasan berpikir dan bertindak.

Alur cerita dalam novel tersebut menggambarkan transformasi pribadi yang penuh tantangan. Mulai dari ketundukan terhadap budaya yang membelenggu, hingga keberanian untuk mendobrak batasan sosial dan memperjuangkan haknya sebagai perempuan. Konflik yang dihadapi Annisa tak hanya bersumber dari luar, seperti tekanan keluarga dan masyarakat, namun juga dari dalam dirinya sendiri yang dihantui oleh keraguan dan rasa bersalah akibat perbedaan pandangan dengan nilai-nilai yang ditanamkan sejak kecil. Puncak konflik terjadi ketika Annisa harus memilih antara tetap berada dalam pernikahan yang penuh kekerasan atau keluar dari ikatan tersebut untuk menyelamatkan harga dirinya. Perjalanan emosional ini memberikan dinamika alur yang kuat dan menggugah empati pembaca.

Karakter dalam novel ini dibangun dengan sangat hidup dan memiliki kedalaman psikologis. Annisa sebagai tokoh utama ditampilkan dengan perkembangan karakter yang signifikan, dari perempuan yang pasif dan patuh, menjadi sosok yang cerdas, tegas, dan berani mengambil keputusan besar dalam hidupnya. Tokoh Lek Khudori hadir sebagai figur laki-laki yang memahami dan menghormati perempuan, memberikan kontras yang tajam terhadap tokoh Samsudin yang kasar dan egois. Tokoh-tokoh lain seperti Kiai Hanan, Hajjah Mutmainah, dan Mbak May berperan membentuk lanskap sosial dan spiritual di sekeliling Annisa, menampilkan berbagai wajah masyarakat yang turut menopang atau menentang perjuangan tokoh perempuan.

Penggunaan sudut pandang orang pertama dalam novel ini menjadikan narasi terasa sangat personal dan intim. Penggunaan kata ganti “aku” memungkinkan pembaca masuk ke dalam batin tokoh utama, memahami pikirannya, perasaannya, dan dilema moral yang ia hadapi. Teknik ini sangat efektif dalam membangun empati, karena pembaca seperti diajak untuk ikut mengalami langsung berbagai peristiwa pahit dan bahagia yang dialami Annisa. Nuansa subjektif yang kuat membuat pembaca merasakan konflik tokoh secara emosional dan bukan hanya logis.

Latar dalam Perempuan Berkalung Sorban dibangun dengan kompleksitas yang mencerminkan kehidupan sosial budaya pesantren dan masyarakat Jawa yang religius, namun

sering kali konservatif dalam memaknai peran perempuan. Latar waktu yang digunakan sekitar tahun 1980-an memperkuat pesan bahwa perubahan sosial sering kali berjalan lambat, terutama di lingkungan yang menjunjung tinggi nilai tradisional. Tempat-tempat seperti pondok pesantren, kamar, sekolah, hingga kota Jogja, menjadi ruang-ruang simbolik di mana pertumbuhan dan pertarungan batin Annisa berlangsung. Perpindahan latar dari ruang domestik ke ruang publik menandai transisi penting dalam hidup Annisa.

Amanat yang terkandung dalam novel ini mencerminkan nilai-nilai perjuangan perempuan, pentingnya pendidikan, dan kesetaraan gender dalam kehidupan masyarakat. Penulis menekankan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, menentukan pilihan hidup, dan keluar dari sistem yang menindas. Selain itu, pesan religius dalam novel ini tidak bersifat dogmatis, melainkan ditampilkan sebagai nilai spiritual yang mendukung kemanusiaan dan keadilan. Penulis secara halus mengkritik penggunaan ajaran agama untuk menjustifikasi penindasan terhadap perempuan, dan mengajak pembaca untuk memahami agama secara lebih humanis.

Sementara itu, novel *Perempuan Bayangan* karya Netty Virgiantini menghadirkan tema yang lebih fokus pada pergulatan batin tokoh perempuan dalam menerima kenyataan hidup yang pahit. Tokoh utama, Ningrum, adalah seorang perempuan mandiri yang harus menghadapi kenyataan bahwa ia tidak bisa memiliki keturunan. Hal ini menjadi sumber tekanan psikologis yang mendalam, terutama karena masyarakat masih menilai keberhasilan seorang perempuan dari kemampuan reproduksinya. Ningrum digambarkan sebagai pribadi yang rasional dan berjiwa besar, yang berusaha menerima kenyataan hidup tanpa kehilangan harga diri.

Alur cerita dalam novel ini bersifat maju mundur, yang memperlihatkan bagaimana pengalaman masa lalu membentuk kepribadian Ningrum di masa sekarang. Flashback digunakan untuk mengungkap trauma dan kegagalan cinta masa lalu, yang membuat Ningrum menjadi pribadi yang lebih berhati-hati dan realistis dalam membangun hubungan. Konflik dalam novel ini lebih bersifat batiniah dan tidak menampilkan kekerasan fisik, namun tetap menyentuh karena menyajikan pergulatan emosional yang dalam antara keinginan pribadi dan ekspektasi sosial. Penolakan dua kali oleh calon mertua menjadi titik balik dalam hidup Ningrum, di mana ia mulai lebih menghargai dirinya sendiri.

Penokohan dalam *Perempuan Bayangan* sangat menekankan pada kekuatan mental tokoh perempuan dalam menghadapi kenyataan hidup. Ningrum sebagai tokoh utama digambarkan penuh keteguhan dan kesabaran, namun juga memiliki batas dalam mempertahankan harga dirinya. Tokoh Padmini hadir sebagai sahabat yang penuh empati, mencoba membantu Ningrum menemukan kebahagiaan melalui perjodohan dengan Satria, seorang pria yang juga terluka secara emosional. Relasi antar tokoh diwarnai dengan rasa saling memahami dan menyembuhkan, menjadikan novel ini sebagai kisah tentang persahabatan, cinta, dan penerimaan.

Sudut pandang orang pertama yang digunakan dalam novel ini memberikan kedalaman dalam menggambarkan pikiran dan perasaan tokoh utama. Gaya bahasa yang digunakan sangat khas bahasa sehari-hari, menjadikan narasi terasa ringan dan natural. Dialog-dialog antar tokoh menggambarkan percakapan yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, dengan ekspresi spontan dan emosi yang jujur. Gaya ini memudahkan pembaca untuk masuk dalam dunia tokoh dan merasakan konflik mereka secara otentik.

Amanat dalam novel *Perempuan Bayangan* mencerminkan pentingnya menerima diri dan tetap bersyukur dalam kondisi apa pun. Ningrum menjadi teladan bagi perempuan yang berani berdamai dengan keadaan dan tetap memperjuangkan kebahagiaan orang tuanya tanpa mengorbankan harga diri. Novel ini juga menyampaikan bahwa cinta sejati seharusnya tidak bersyarat, dan bahwa setiap manusia memiliki nilai yang tidak tergantung pada kemampuan biologis atau fisik. Pesan tersebut disampaikan dengan cara yang menyentuh dan relevan dengan kondisi sosial masyarakat modern.

Jika dibandingkan, kedua novel ini menampilkan tokoh perempuan yang sama-sama menghadapi tekanan sosial dan budaya. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda, Perempuan Berkalung Sorban menekankan perlawanan terhadap struktur patriarki melalui pendidikan dan pemikiran kritis, sementara Perempuan Bayangan menekankan penerimaan diri dan kekuatan batin dalam menghadapi stigma sosial. Kedua tokoh utama, Annisa dan Ningrum, menggambarkan dua bentuk kekuatan perempuan, satu yang revolusioner, dan satu lagi yang reflektif dan bijak. Keduanya menyuarakan bahwa perempuan memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya sendiri, terlepas dari norma yang membatasi.

Dengan demikian, kedua karya ini bukan hanya menyajikan cerita yang kuat secara naratif, tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap diskursus nilai moral dan peran perempuan dalam masyarakat. Melalui narasi yang menggugah dan tokoh yang kuat, pembaca diajak untuk merenungkan kembali konsep keadilan gender, makna perjuangan, dan pentingnya empati dalam memahami pengalaman perempuan. Keduanya menunjukkan bahwa karya sastra memiliki kekuatan untuk menciptakan ruang dialog dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks.

KESIMPULAN

Struktur dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dan Perempuan Bayangan memiliki kesamaan dalam penyusunan alur yang menggambarkan perjalanan hidup tokoh utama perempuan dengan berbagai konflik yang mereka hadapi. Kedua novel ini menampilkan eksposisi yang memperkenalkan latar belakang tokoh serta permasalahan utama yang menjadi inti cerita. Perbandingan nilai moral tokoh perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban dan Perempuan Bayangan menunjukkan bahwa kedua tokoh utama, Annisa dan Ningrum, menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang membatasi peran mereka sebagai perempuan. Dalam Perempuan Berkalung Sorban, Annisa digambarkan sebagai sosok yang berani melawan ketidakadilan gender dan berjuang untuk mendapatkan kebebasan serta haknya melalui pendidikan. Sementara itu, dalam Perempuan Bayangan, Ningrum lebih banyak berjuang dengan penerimaan dirinya terhadap kondisi yang sulit, terutama dalam menghadapi stigma sosial terkait perempuan yang tidak bisa memiliki keturunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dkk 2013. Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Tuan Guru Karya Salman Faris. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 1 (1) , 54-68.
- Amalia, Arisni Kholifatu & Icha Fadhilarsari. 2022. Sastra Indonesia Untuk Pelajar dan Umum. Bandung, PT. Indonesia Emas Group.
- Sanjaya, dkk. (2022) Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hanter Karya Syifa Uzzahra dan Relevansinya di SMA. Jurnal ilmiah Bahasa dan Sastra, Universitas Baturaja.
- Endraswara, Suwardi (2011) Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta, CAPS. Preud, S. The Ego and the Id.
- Zulfian, dkk. (2021) Mengenal Konsep Tawakal Ibnu' Athallah AL Sakandari. Jurnal Pemikiran Islam.
- Daulay, dkk. (2023) Pengenalan AL Quran. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Grinitha. 2015. Nilai-nilai Moral dalam Novel Ayat-ayat Cinta Karya Habiburrahman EL Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik).
- Rezki, 2021. Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk karya Iwan Setyawan. Jurnal Beranda Sastra, Universitas Pekanbaru Indonesia.
- Juriyah & Jaja. 2021. Struktur dan Nilai Moral Novel Anak Rantau Karya A hmad Faudi serta Pemanfaatannya untuk Bahan Ajar Teks Novel di SMA. Vol.10. Cirebon
- Mangudap, dkk. 2022. Resepsi Nilai-nilai Moral pada Puisi Sajak kepada Bung Dadi Karya Wiji Thukul dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. Tondano. Vol. 2. Universitas Negeri Manado.

- Mayasari. 2011. Meneropong Teori Sastra Bandingan Pada Buku Metodologi Penelitian Sastra Bandingan. Bandung. Pascasarjana Universitas Padjajaran
- Missi. 2022. Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Sebagai Media Pembelajaran Sastra.
- Mulyana. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, dkk. (2022) Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral Novel Rentang Kisah Karya Gita Savitri Devi. Jurnal Satra Indonesia.
- Harapan, dkk. (2017). Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran di dalam Kegiatan Madrasah Berasrama (Boarding School). Jurnal Universitas PGRI Palembang.
- Subandi, 2011. Sabar. Sebuah Konsep Psikologi. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- Kusprayogi, 2016. (Kerendahan Hati dan Pemaaf Pada Mahasiswa). Jurnal Universitas Islam Indonesia.
- Anugera, dkk. (2021) Struktur Pembangun Dalam Novel Faith dan The City karya Hanum Salshabellla Rais dan Rangga Almahendra Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, dkk. (2023) Analisis Tokoh dan Penokohan Tokoh Utama dalam Novel Not Me karya Caay. Jurnal Universitas Malikussieh, Aceh Utara.
- Kutance, dkk. (2022) Analisis Unsur Intrinsik Novel Selimut Mimpi karya R. Adreles Sebagai Media Pembelajaran Sastra. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran.
- Purba, dkk 2021. Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifa Afra. Jurnal Universitas Prima Indonesia.
- Rohmatin, 2019. Analisis Unsur Intrinsik Novel Assalamualaikum Hama Yang Tersembunyi Karya Heri Satriawan dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. IKIP PGRI Bojonegoro. Santosa, Puji 2015. Metodologi Penelitian Sastra (Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan). Depok, Azzagrafika.
- Hasanah, dkk. (2023) Bentuk Nilai Moral dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan. Jurnal Sastra.
- Safitri. 2023. Nilai Moral dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Sugiono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif Bandung, CV Alfabeta Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung , ALFABETA Tjahyadi. (2020).
- Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya. Lamongan Pagan Press Waluyo, 2011. Perpajakan Indonesia, Edisi 10. Jakarta, Salemba.
- Arifin, 2018. Nilai Moral karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Novel Awuk Wisanggeni karya Suwito Sarjono. Jurnal STKIP PGRI Ponogoro.
- Widayati. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. Sulawesi Tenggara.
- LPPM Rozak, dkk. (2010) Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ayat- Ayat Cinta 2 Karya Habbiburahman El Shirazy. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unswaganti Cirebon.
- Ginting, dkk. (2022) Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen Hujan yang Membasahi Ratih karya Saripuddin Lubis sebagai Pengembangan Bahan Ajar di SMA. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Budidaya Binjai.
- Prakoso, dkk. (2008) Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Anak Kepada Orang tuanya.
- Hermawan, (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Casrini, dkk. (2022) Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Retak Karya Rini Deviana. Jurnal Bahasa dan Sastra, Universitas Syiah Kuala. Indonesia.
- Rachman, dkk. (2021) Nilai Moral dalam Prespektif Sosial Sastra pada Novel Paradigma karya Syahid Muhammad. Jurnal Hasta Wijaya, IKIP Budi Utomo Malang.
- Fadli. (2021) Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal kajian ilmiah. Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia.
- Nurdevi. (2022) Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. Jurnal Riset Ilmiah.
- Arifin. (2018) Nilai Moral Karya Sastra Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter (Novel Amuk Wisangani Karya Suwito Sarjono). Jurnal Sastra Indonesia.

Pradanta, dkk. (2020) Analisis Unsur Intrinsik Novel Sesuap Rasa Karya Catz Link Trinstan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia DI SMA. Jurnal Sastra Indonesia. IKIP PGRI Bojo.